

BAB III

KEGIATAN TQN DI CIGANDENG MENES PANDEGLANG

A. Zikir Individu

➤ Panduan Talqin dan Bai'at

Bagi orang yang akan menempuh jalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah harus menjalani talqin bai'at, karena tanpa talqin bai'at dia tidak termasuk jama'ah tarekat (orang yang bertarekat), maka hal ini adalah sebagai pengikat dan sah sebagai naggota TQN. Prosedur instruksi talqin yang akhirnya sampai kepada janji kesetiaan bai'at, yang merupakan bentuk ritus inisiasi di dalam tarekat ini, menurut TB. Miftahurrahman, tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, yang merujuk kepada buku karangan Muhammad Solikhin yang berjudul Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jilani), adalah sebagai berikut, (Syekh membaca terlebih dahulu, kemudian murid:

1. Mulai dengan basmalah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ), dan kemudian diikuti dengan doa: “اللهم افتح لي بفتوح العارفين” tujuh kali.

2. Kemudian membaca basmalah sebanyak dua kali dengan susunan kalimat tambahan berikut ini:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, الحمد لله والصلاة والسلام على الحبيب العلي العظيم
سيدنا محمد الهادي إلى الصراط المستقيم, بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, استغفر الله
الغفور الرحيم.

3. Membaca shalawat dilakukan dua kali berturut-turut:

اللهم صلي على سيدنا محمد و علي ال سيدنا محمد

4. Kemudian Syekh membaca kalimat: لا اله الا الله Diulang tiga kali dan diikuti oleh muridnya.

5. Rumusan di atas dilengkapi dengan ungkapan:

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

6. Kemudian Syekh membaca *shalawat munjiyat* dan diikuti oleh muridnya:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّينَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ ،

وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْأَحْجَاتِ ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ ،

وَتُرْفَعُنَا بِهَا أَعْلَى الدَّرَجَاتِ ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ ، مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ

فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

7. Berikutnya syekh membaca surat al-Fath (48:10):

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ

عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

8. Berikutnya, surat al-Fatihah dibacakan untuk semua syekh dari *ahl al-silsilah al-Qadiriyyah Wa an-Naqsyabandiyyah*, dan terutama untuk Shulthan al-Awliya' Syekh Abdul Qadir al-Jilani (w. 561 H), dan untuk “sesepuh sufi” (*sayyid al-ta'ifa al-sufiyya*), Syekh Junayd al-Baghdadi (w. 297 H).

9. Kemudian syekh membaca do'a untuk kemaslahatan murid, berdoa bahwa semoga semua akan dimudahkan

untuknya, lalu ia mengarahkan tatapan itu (tawajjuh) ke murid seribu kali, atau lebih dari seribu kali.¹

➤ **Praktek tarekat Qodiriyyah**

Beberapa bacaan pada praktek zikir tarekat Qadiriyyah, sama dengan bacaan pada saat bai'at. Masih dari buku yang dirujuk oleh TB. Miftahurrohman, yang berjudul *Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jilani)*, zikir individu adalah sebagai berikut:

1. Membaca:

استغفر الله الغفور الرحيم

Sebanyak tiga kali atau lebih

2. Membaca solawat:

اللهم صل على سيدنا محمد و على اله وصحبه و سلم

Sebanyak tiga kali atau lebih

3. Membaca zikir *nafy-isbat*

لا اله الا الله

Zikir ini diucapkan sebanyak 165 kali dan diulang-ulang seusai solat lima waktu. Selain waktu itu zikirlah semampunya. Mengucapkan kalimat لا (*la*) dengan panjang, dengan menariknya dari bawah pusar ke arah otak, melalui kening, tepat diantara dua alis. Seolah-olah menggoreskan garis lurus, dari bawah pusar ke ubun-ubun. Selanjutnya mengucapkan اله (*ilaaha*) seraya menarik garis lurus dari otak kearah atas susu kanan, dan menghantamkan kalimat الا الله (*illa-llah*) ke dalam hati sanubari yang ada di bawah susu kiri, dengan sekuat-kuatnya. Hal ini dimaksudkan agar semakin menggetarkan hati sanubari, dan

¹ TB.Miftahurrohman, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 10 Oktober 2015.

membakar nafsu-nafsu jahat yang dikendalikan oleh syetan. Gerakan simbolik tersebut dimaksudkan, agar semua lathaif (pusat-pusat pengendalian nafsu dan kesadaran), teraliri dan terkena panasnya kalimat tahlil tersebut. Di samping itu, ini dilakukan agar hati teriang dengan makna *kalimah tayyibah* tersebut, yaitu *La maqsuda illa Allah*, atau berarti, “Tiada Dzat yang dituju dengan *haqq* kecuali Allah, yang Maha sempurna sifat-sifat-Nya, tiada banding, tiada akhir, antara lain sifat wajib Duapuluh Allah SWT. Ia Mahasuci dari sifat kurang, yaitu sifat Mustahil Duapuluh, lawan sifat wajib tersebut.” Di sinilah murid supaya mengharapkan anugerah-Nya yang merupakan sebagian sifat *jaiz* Allah SWT, seraya membayangkan kehadiran sang guru di depannya. Zikir ini boleh dilakukan dengan suara *jahr* (keras) yang difasihkan atau dengan *sirr* (rahasia) dengan suara hati. Setelah sampai pada hitungan 165 kali zikir dihentikan. Zikir yang di praktekkan ini, sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah, inilah dzikir yang paling utama dan sangat besar pengaruhnya pada proses *tazkiyat al-nafs*.

4. Zikir ini ditutup dengan kalimat:

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

5. Lalu murid membaca selawat berikut ini:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ ،

وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ ، وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ ،

وَتَرَفِّعُنَا بِهَا أَعْلَى الدَّرَجَاتِ ، وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ ، مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ

فِي الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

6. Setelah selesai membaca Salawat tersebut, murid menghadihkan bacaan Surat Al-Fatihah kepada Rasulullah SAW, para syekh keluarga besar silsilah Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah, khususnya Sultan al-auliya' Abdul Qodir Al-Jilani, dan Sayyid at-Ta'rifat as-Sufiyyah Maulana asy-Syekh Junaid al-Bagdadily Qaddas Allahu asrarahuma al-aziz.²

➤ **Langkah pelaksanaan tarekat Naqsyabandiyyah**

Masih dari buku yang dirujuk oleh TB. Miftahurrohman, yang berjudul *Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jilani)*, langkah pelaksanaan tarekat Naqsyabandiyyah adalah sebagai berikut:

1. Hadiah pahala bacaan surat Al-Fatihah kepada:
 - Baginda Rasulullah SAW., sahabat-sahabat dan keluarga beliau;
 - Silsilah para Masyayikh ahli silsilah al-Qodiriyyah, wa Naqsyabandiyyah terutama Syaikh Abdul Qodir al-Jilani dan Sayyidina asy-Syaikh Junaid al-Bagdadily; serta
 - Ruh para bapak dan ibu pengamal serta seluruh mukmin mukminat, muslimin muslimat yang masih hidup maupun yang telah meninggal.

² Muhammad Sholikhin, *Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qodir Al-Jilani)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 316-318.

2. Membaca istighfar:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Diulang sebanyak lima kali.

3. Membaca Al-Ihlas sebanyak tiga kali.

4. Membaca solawat Ibrahimiyah sebanyak satu kali.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

5. Membaca zikir *dzaty*, meliputi:

- a. Pengamal berkonsentrasi sepenuh hati kepada Allah seraya memohon kesempurnaan cinta (*mahabbah*) dan makrifat kepada-Nya melalui perantara para syekh dengan menghadirkan wajah guru mursyid yang membimbing zikir dengan mata hati, seolah-olah beliau berada dihadapannya (sedang membimbing).
- b. Kemudian pengamal berzikir, “Allah, Allah...” diulang-ulang tanpa diucapkan di lidah, alih-alih diucapkan di bagian yang berzikir yang berada di titik-titik *lathifah*. Pemahaman *latha’if* dengan merujuk pada al-Ghazali, yang mengatakan bahwa dihati terdapat titik rohani halus yang terhubung dengan tubuh manusia dan merepresentasikan realitas esensi manusia. Beliau mengutip dari Syekh Abdul Qadir al-Jailani, yang mengatakan bahwa hati adalah tempat tersimpannya pengetahuan hakikat karena hati adalah titik rohani halus yang mengendalikan seluruh tubuh dengan bertindak sebagai alat yang

menembus ke dalam realitas.³ Adapun mekanisme pengamalannya dengan cara sebagai berikut:

- Pikiran ditujukan ke *lathifat al-qalb* (amat lembutnya hati) yang berhubungan dengan jantung iasmani. Titiknya sekitar dua jari berada di bawah puting kiri. Pengamal hendaknya condong sedikit ke kiri. Di sini terletak sifat-sifat kemusyrikan, kekafiran, ketahayulan dan sifat-sifat iblis. Di sini supaya ia mengingat nama Allah sambil berzikir, bahwa Ia wajib bersifat *Kamal*, mustahil bersifat *Naqis* (kurang), dengan mengharap pancaran anugerah-Nya. Pengamal menemukan lidah bagian bawah dengan langit-langit mulut.
- Setelah betul-betul merasakan kemantapan berzikir di dalam *lathifat al-qalb* lantaran berkah *tawajjuh*-nya syekh, dengan seizin syekh ia dapat berpindah ke tahap berikutnya.
- Ia memiringkan sedikit pundak ke kanan seraya mengarahkan pikiran ke titik *lathifat al-ruh* (amat lembutnya ruh) berhubungan dengan hati. Tempatnya di bawah puting kanan, kira-kira dua jari dengan berzikir “Allah, Allah...” dan seterusnya. Disinilah letaknya sifat *bahimiyah* (binatang jinak), yakni sifat-sifat menuruti hawa nafsu.
- Setelah merasa puas zikir di dalam latifat al-ruh dan dengan seizin syekh, ia berpindah ke *lathifat al-sirr* (kehalusan rasa). Tempatnya diatas puting sebelah kiri, kira-kira dua jari yang berbrntuk V ke

³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, vol.3,3, sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, *Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya : Analisis Peran Dan Aksi K.H.A. Shohibul Wafa Tajul 'Arifin'*. (Study Peran dan Aksi Abah Anom Dalam Penerapan Pendidikan Berbasis TQN di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya), (UIN Syahid, 2014), h. 49.

dada. Di sinilah terletak sifat *sabi'iyah* (binatang buas), yaitu sifat zalim, pemarah dan pendendam. Ia berzikir sama seperti sebelumnya.

- Setelah dirasa puas berzikir di tahap sebelumnya, dengan seizin syekh ia berpindah ke *lathifat al-khafy* (kehalusan barang yang samar). Tempatnya adalah di atas puting kanan, kira-kira jarak dua jari ke dada, dipengaruhi oleh limpa jasmani, disinilah letaknya sifat-sifat pendengki dan khianat, yaitu sifat *syaitaniyyah* yang membawa celaka dunia dan akhirat. seraya berzikir. Setelah zikir di tahap ini selesai, dengan seizin syekh ia berpindah ke tahap berikutnya.
- Tahap ke tujuh adalah *lathifat al-akhfa* (halusnya sesuatu yang lebih samar) yang berhubungan dengan empedu jasmani. Tempatnya tepat di titik dada. Di sinilah letak sifat *rabbaniyah*, seperti *riya'*, *takabbur*, *'ujub*, dan *sum'ah*. Di sini ia berzikir.
- Setelah dirasa selesai, dengan seizin syekh, ia berpindah ke tahap *lathifat al-nafs al-Natiqah* (otak yang sangat halus). Tempatnya di titik antara kedua mata dan alis. Di sinilah tempatnya nafsu amarah, nafsu yang selalu mendorong kepada kejahatan. Dengan penuh konsentrasi ia berzikir yang sama. Setelah dirasa selesai, dengan seizin syekh ia berpindah ke tahap berikutnya.
- *Lathifah al-qalab* (halusnya seluruh badan, dari kepala hingga ujung kaki) yang mendominasi seluruh tubuh jasmani. Disinilah terletak sifat-sifat jahil dan lalai. Di sini ia berzikir sebagaimana di tahap sebelumnya. Tempatnya adalah seluruh tubuh. Setelah usai berzikir, ia berdo'a sebagai berikut

-

إلهي انت مقصودي ورضاك مطلوبي أعطني محبتك ومعرفتك

“Tuhanku, Engkau tujuanku dan ridha-Mu adalah sesuatu yang aku cari. Berilah aku rasa cinta dan makrifat kepada-Mu.”⁴

Dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, diajarkan *dzikr nafi itsbat* dan *dzikr ismu dzat* secara bersamaan, karena keduanya saling melengkapi dalam kaitannya dengan metode pembersihan jiwa. Pelaksanaan kedua jenis dzikr ini diamalkan setiap selesai sholat wajib dengan cara memejamkan mata, agar lebih menghayatai dzikr dan makna kalimat yang diucapkan.

➤ **Muraqabah dua puluh**

Setelah murid “lulus” dari zikir *latha’if* tersebut, dengan seizin gurunya ia berpindah ke *muraqabah* dua puluh.

Dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, *muraqabah* diyakini sebagai asal semua kebaikan, kebahagiaan dan keberhasilan. Seorang hamba tidak akan sampai pada *muraqabah* sehingga setelah merenung selalu, menilai dan memeriksa diri ke lubuk hati (*muhsabat al-nafs*) dan mampu mengatur waktu dengan baik. Masih dari buku yang dirujuk oleh TB. Miftahurrohman, yang berjudul *Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jilani)*, memaparkan bahwa pada ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah terdapat 20 *muraqabah*, secara ringkas dapat dikemukakan dalam tabel berikut.⁵

⁴ Muhammad Sholikhin, *Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qodir Al-Jilani)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 318-322.

⁵ Muhammad Sholikhin, *Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qodir Al-Jilani)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 323.

No	<i>Muraqabah</i>	Uraian	<i>Faid</i>	Waktu
١	أحديه	Pengamatan terhadap keesaan Allah, baik dzat, sifat, maupun perbuatan-perbuatan-Nya. Ingat akan kesempurnaan Allah dan kemustahilan kurang-Nya; akan sifat-sifat wajib dan kebalikannya, sifat-sifat <i>Muhal</i> -Nya. Dalil: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)	Anugerah dari enam arah: <ul style="list-style-type: none"> • Atas • Bawah • Depan • Belakang • Kiri • Kanan Ini termasuk sifat <i>jaiiz</i> Allah	Subuh
٢	معية	Pengamatan betapa Allah menyertai seluruh bagian diri kita secara maknawi. Dalil: وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ	-sda-	
٣	أقربية	Pengamatan mengenai kedekatan Allah kepada kita, lebih dekat daripada pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, pengecap,	Pancaran anugerah-Nya pada <i>lathifah al-nafs</i> (lembutnya	

		<p>bahkan pikiran kita. Yakni, Dia lebih dekat kepada kita lebih dari anggota tubuh kita sendiri secara maknawi. Kita juga mengingat bukti ciptaan-Nya, manusia, binatang dan segala jenisnya yang melata, terbang di angkasa, berenang di lautan; langit seisinya dan bumi seisinya seperti tumbuh-tumbuhan, daratan, lautan, bulan, matahari dan lain-lain.</p> <p>Dalil:</p> <p>و نحن أقرب إليه من حبل الوريد</p>	<p>otak) beserta <i>alam al-amr</i></p>	
٤	<p>المحبة في الدائرة الاولى</p>	<p>Pengamatan terhadap cinta Allah kepada mukmin dengan memberi ridha dan pahala. Begitu juga sebaliknya, mukmin mencintai-Nya dengan bersungguh-sungguh ibadah <i>taqarrub</i> kepada-</p>	<p><i>Lathifah al-Nafs</i></p>	

		Nya di dalam maqam permulaan. Di sini murid merenungi 99 <i>asma al-husna</i> dan keindahan ciptaan-Nya		
٥	المحبة في الدائرة الثانية	Pengamatan terhadap Allah yang mencintai mukmin dan mukmin mencintai-Nya pada maqam yang kedua seraya merenungkan sifat-sifat Allah, yaitu “ <i>Ma’aniy</i> ” dan “ <i>Ma’nawiyah</i> ”	-sda-	Zuhur
٦	المحبة في الدائرة القوس	Pengamatan terhadap cinta Allah kepada mukmin dan cinta mukmin kepada-Nya sedekat mungkin dengan-Nya seolah-olah segendewa. Dalil ketiganya: <i>يحبهم ويحبونه</i>	-sda-	
٧	الولاية العليا	Pengamatan terhadap Allah yang menciptakan wilayah para Malaikat as.	Tiga unsur: air, api dan udara.	

		<p>Dalil:</p> <p>هو الاول و الاخر و الظاهر و الباطن وقال تعالى: إن الذين عند ربك لا يستكبرون عن عبادته و يسبحونه وله يسجدون</p> <p>Manusia merenungi dan meniru sifat-sifat mereka memakai <i>libas at-taqwa</i>, sifat <i>makaniyah</i>, yang terpuji, dan meninggalkan sifat <i>syaitaniyah</i>, <i>nafsaniyah</i>, dan <i>hayawaniyah</i>, serta sifat tercela yang merusak.</p>		
٨	كلمات النبوة	<p>Pengamatan terhadap Allah yang menyempurnakan sifat kenabian. Dalil:</p> <p>و لقد فضلنا بعض النبيين على بعض</p>	Unsur tanah	
٩	كلمات الرسالة	<p>Pengamatan terhadap Allah yang menyempurnakan sifat kerasulan. Dalil pertama:</p> <p>وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ</p>	هيئة الوحشية Yaitu: Rangkuman 10 <i>latha'if</i>	

		<p><i>Kedua:</i></p> <p>تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ</p>		
١٠	أولوا العزم	<p>Pengamatan terhadap Allah yang menjadikan beberapa rasul demikian tabah sehingga dijuluki <i>ulu al-'azm</i>. Mereka adalah Nabi Muhammad, Nabi Ibrhim, Nabi Musa, Nabi Isa dan Nabi Nuh as. Dalil:</p> <p>فاصبر كما صبر اولوا العزم من الرسول ولا تستعجل لهم</p>	-sda-	
١١	المحبة في الدائرة الخلة وهي حقيقة إبراهيم عليه السلام	<p>Pengamatan terhadap (cinta) Allah (di lingkungan kekasih), yang merupakan hakikat Nabi Ibrahim as yang digelari <i>Khalil Allah</i>. Dalil:</p> <p>ومن أحسن ديناً ممن أسلم وجهه للّٰه وهو محسن و اتبع ملة إبراهيم حنيفاً. واتخذ الله إبراهيم خليلاً.</p>	-sda-	Ashar

١٢	دائرة المحبة الصرفة وهي حقيقة سيدنا موسى عليه السلام	Pengamatan terhadap (lingkaran cinta murni) Allah, yang hakikatnya (tercurah) pada Musa as, yang bergelar <i>Kalim Allah</i> . Dalil: وألقيت عليك محبة مني	-sda-	
١٣	الذاتية المنترجة بالمحبة وهي حقيقة المحمدية	Pengamatan terhadap Allah yang menjadikan hakikat Muhammad sebagai kekasih yang asli serta dicampurkan dengan kecintaan. Dalil: وما محمد إلا رسول	-sda-	Magri b
١٤	المحبوية الصرفة وهي حقيقة الأحمدية	Pengamatan kepada Allah yang menjadikan hakekat nabi Ahmad yang dicintai dengan murni. Dalil: و مبيشر برسول من بعدى اسمه أحمد	-sda-	
١٥	الحب الصرف	Pengamatan kepada Allah yang murni cinta- Nya kepada para mukmin yang mencintai Allah, malaikat, para rasul, para	-sda-	

		nabi, para wali, para ulama dan para saudara sesama Islam. Dalil: والذين آمنوا أشد حبا لله		
١٦	لا تعيين	Pengamatan terhadap Allah yang tidak dapat dijelaskan Dzat-Nya. Makhluk, baik malaikat terdekat, nabi, maupun rasul tidak dapat menjumpai Dzat-Nya. Dalil: ليس كمثلته شيء و هو السميع البصير	-sda-	
١٧	حقيقة الكعبة	Pengamatan terhadap Allah yang menjadikan hakekat Ka'bah sebagai arah sujud para <i>mumkinat</i> kepada-Nya. Dalil: قول وجهك شطر المسجد الحرام	-sda-	Isya
١٨	حقيقة القرآن	Pengamatan terhadap Allah yang menjadikan hakikat Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bagi pembacanya dianggap	-sda-	

		<p>ibadah dan sebagai dakwah mukjizat dengan surat yang terpendek.</p> <p>Dalil:</p> <p>وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ</p>		
١٩	حقيقة الصلاة	<p>Pengamatan kepada Allah yang mewajibkan hakekat shalat kepada hamba-hamba-Nya, dimulai dari <i>takbirat al-ihram</i>, diakhiri dengan salam sesuai syarat, rukun, dan adabnya serta segala yang membatalkan dihindari, waktupun dijaga, serta dilakukan dengan <i>khudur</i> dan <i>khusyuk</i>. Dalil:</p> <p>فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّقْشُورًا</p>	-sda-	
٢٠	دائرة	Pengamatan terhadap		

	المعبودية الصرفة	Allah yang berhak dan harus disembah oleh makhluk secara murni dan ikhlas demi Dzat-Nya وما خلقت الجن و الإنس إلا ليعبدون		
--	---------------------	--	--	--

➤ **Khalwat**

TB. Miftahurrohman menjelaskan bahwa setelah seorang salik menempuh *muraqabah*, dilanjut ke tahap berikutnya yaitu *khalwat*. Khalwat artinya mengasingkan diri dari keramaian dunia ke suatu tempat dengan tujuan agar konsentrasi beribadah kepada Allah semata. Khalwat bagi *salik muhtadi* (pengamal tarekat baru) harus di bawah bimbingan Guru Mursyid. Lama masa khalwat tergantung pada bimbingan guru bisa jadi sepuluh hari, dua puluh hari hingga empat puluh hari. Paling sedikit tiga hari.⁶

➤ **Zikr al-Anfas**

TB Miftahurrohman merujuk buku yang berjudul Menjadikan Diri Kekasih Illahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jilani), menjelaskan bahwa zikir napas merupakan zikir yang dihubungkan dengan keluar-masuknya napas selama sehari semalam selama 24 jam. Napas manusia selama satu jam adalah 108 kali tarikan. Jadi $108 \times 24 \text{ jam} = 4320$ tarikan dan embusan napas. Setiap tarikan

⁶ TB.Miftahurrohman, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 17 Okt 2015.

napas kelak di hari kiyamat akan ditanya dua persoalan: *Pertama*, kapan napas itu keluar. *Kedua*, kapan napas itu masuk. Oleh karena itu, sebagian ulama Qadiriyyah dan Syattariyyah mengamalkan *dzikru hifzhi al-anfas*, artinya menjaga keluar dan masuknya napas dengan zikir *huwa Allah*. Masuknya napas dengan zikir *huwa* dan keluarnya napas dengan zikir *Allah*. Namun hanya dalam hati, bukan di gerakan bibir.

Adapun pengamalan *dzikru hifzhi al-anfas* adalah setelah selesai amalan-amalan zikir Qadiriyyah dan Naqsyabandiyyah, *muraqabah*, serta rutinitas wirid yang diucapkan secara *jahr* (suara jelas). Menurut As-Sayyid al-Habib Abdullah dalam karyanya, *al-Kibrit al-Ahmar*, mengatakan bahwa para kaum arif telah sepakat bahwa ibadah yang paling unggul kepada Allah adalah *dzikru hifzhi al-anfas* dengan metode tersebut. Disamping itu, hati harus ridha menerima apapun hukum (ketentuan) Allah. Hal itu dikarenakan zikir tersebut menjadi *jauhar al-a'mal al-musmirati, li al-asrar wa al-anwar* (substansi kegiatan yang menghasilkan rahasia-rahasia dan cahaya-cahaya).

Dalil:

“...yaitu orang-orang yang berzikir kepada Allah dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring.” (Q.S. Ali Imran: 191)

كان النبي صلى الله عليه وسلم يذكر الله على كل أحيانه

“Nabi SAW berzikir kepada Allah setiap waktu”.⁷

⁷ Muhammad Sholikhin, *Menjadikan Diri Kekasih Ilahi (Nasihat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qodir Al-Jilani)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 336.

B. Zikir Berjama'ah dan Pengajian

1. Khataman

TB. Nu'man menjelaskan bahwa aktivitas jama'ah majlis dzikir TQN Cigandeng Menes Pandeglang yang paling dominan adalah khataman. Khataman adalah rangkaian akhir dari kegiatan dzikir individu dalam satu minggu. Setelah melaksanakan wirid (dzikir) secara sendiri-sendiri dalam kesehariannya baik dalam shalat maupun di luar shalat, maka rangkaian ini perlu ditutup secara bersama-sama. Kegiatan khataman ini semacam kewajiban untuk dirinya karena sudah merasa berjanji kepada gurunya (wakil talqin). TQN Cigandeng Menes Pandeglang dilaksanakan pada dua waktu, yaitu:

- 1) Setiap satu minggu sekali yang dilaksanakan pada malam Jum'at ba'da Isya. Rangkaian acaranya yaitu amalan zikir yang telah ditentukan dalam panduan TQN dalam kitab Fathul Arifin. Aktifitas ini dilakukan disetiap majlis zikir TQN yang berada di kawasan Menes Pandeglang.
- 2) Setiap satu bulan skali pada malam rabu di setiap akhir bulan hijriyah disebut juga (Rabu Akhir). Rangkaian acaranya selain amalan zikir yang telah ditentukan, khataman didahului dengan tausiyah agama. Semua jama'ah dari masing-masing majlis berkumpul di majlis pusat yaitu majlis Nadwatu-zikri Cigandeng Menes guna mempererat tali silaturrahmi. Kegiatan rabu akhir ini adalah amanat dari K.H. TB. A. Kazhim yang harus terus dilaksanakan.

Selanjutnya, TB. Nu'man menjelaskan bahwa jika kita lihat salah satu isi zikir dari khataman tersebut, maka akan tampak bahwa

didalamnya terdapat sesuatu perkara dunia yang tersirat tapi tidak tersurat. Misalnya “*Allahumma yaa qoodiyal Haajaat*”. Banyak hajat dunia yang ingin kita penuhi, tapi dalam khataman tersebut cukup itu saja yang disampaikan kepada Allah, karena Allah lebih tahu apa yang sebetulnya kita butuhkan dan tahu isi hati kita. Kalau kita berdoa secara tersurat seolah-olah memaksa Allah dan kurang sopan. meskipun pendek tapi penuh dengan makna. Begitulah orang-orang yang telah berma'rifat kepada Allah menyampaikan hajatnya. Meskipun kalimat-kalimat dalam khataman pendek-pendek, tapi bisa mengandung seribu makna.

Bacaan yang diucapkan dalam aktivitas khataman adalah sama dengan dzikir-dzikir lainnya baik yang biasa dilakukan oleh pengamal thariqah apa pun maupun yang belum bertarekat. Rangkaian itu terdiri dari tawassul, shalawat, pembacaan ayat al-Qur'an dan do'a. Bacaan yang sudah ditentukan baik jumlah maupun tulisannya tercetak dalam kitab *Fathul 'Arifin* karangan Syekh Ahmad Khotib Sambas.⁸

2. Haul Tokoh dan para Mursyid TQN Cigandeng Menes Pandeglang

Secara bahasa kata “*haul*” berasal dari bahasa Arab, *haalal-yahuulu-haulan* yang artinya setahun atau masa yang sudah mencapai satu tahun. Secara kultural, “*haul*” ialah peringatan hari wafatnya seorang tokoh masyarakat, seperti syaikh, wali, sunan, kiyai, habib dan lain-lain yang diadakan setahun sekali bertepatan dengan tanggal atau bulan wafatnya. Untuk mengenang jasa-jasa, karomah, akhlaq, dan keutamaan mereka.

⁸ H. TB. Nu'man, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 13 Sept 2015.

Dalam hal ini, H. Hasni menerangkan bahwa sampai saat ini, TQN Cigandeng Menes Pandeglang ada tiga kali acara haul dalam setahunya, yaitu: (1) Haul Akbar (Tuan Syekh Abdul Qadir al-Jilani dengan Kiyai Agung Caringin) pada bulan Rabi'ul Akhir, (2) haul K.H. TB. Ahmad Kazhim (penyebarnya TQN di Menes) dilaksanakan pada bulan Safar dan (3) haul Nyai. Hj. Nong Undiyah (istri KH. TB. Ahmad Kazhim) yang dilaksanakan pada bulan Sya'ban.

Acara zikir yang dilakukan pada acara haul adalah *ataqah sughra* atau *'ataqah kubra* yang dihadiahkan kepada ruh yang diperingati haulnya. Jama'ah TQN yakin bahwa *'ataqah* ini dikerjakan sebagai penebus harga surga, sebagai pembersih dari kotoran-kotoran jiwa dan juga sebagai penebus pengaruh jiwa yang tidak baik.

Bentuk cara ini (*'ataqoh*) adalah seperangkat amalan tertentu yang dilaksanakan dengan serius, yaitu dalam *'ataqah kubra* membaca surat Al-Ihlah sebanyak 100.000, atau melaksanakan *'ataqah sughra* yaitu membaca kalimah tahlil sebanyak 70.000 kali dalam rangka penebusan nafsu amarah atau nafsu-nafsu yang lain. Dalam pelaksanaannya *'ataqoh* dapat diangsur atau dibagi rata sesuai dengan jumlah jama'ah yang hadir dalam acara haul tersebut.⁹

3. Pengajian

TB. Miftahurrohman mengatakan bahwa selain kegiatan zikir yang dilakukan jama'ah TQN Cigandeng Menes Pandeglang, ada juga kegiatan pengajian rutin di Majelis Zikir Nadwah al-Zikri yaitu pengajian Fiqih, Tafsir, Hadits dan Tasawuf tiap hari Kamis pagi, Untuk

⁹ H. Kasni, Jama'ah TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 05 Sept 2015.

pengajian tarekatnya yaitu pada hari Selasa pagi dan Jum'at pagi, yang diajarkan dalam pengajian rutin tarekat yaitu *lathifah* tujuh dan setelah itu meningkat ke *Muraqabah* yang jumlahnya ada dua puluh.¹⁰

C. Amalan Zikir Lainnya

1) Manaqiban

Kata manaqiban dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *manaqib* dalam bahasa Arab yang akhiran an. Manaqib adalah jama' dari *Manqabah* yang artinya babakan sejarah hidup seseorang. Dalam tradisi bahasa Sunda kata *manaqib* ditambah dengan an sehingga bacaannya menjadi manaqiban yang mengandung arti proses pembacaan penggalan hidup seseorang secara spiritual.

Manaqib dalam TQN adalah manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jilani sebagai pendiri tarekat Qadiriyyah. Karena itulah para pengamal TQN berusaha membacakan manaqib beliau sebagai bagian dari ikatan batin antara guru dan murid. Di samping itu manaqiban bertujuan mencari keberkahan Syaikh Abdul Qadir al-Jilani dan mempelajari akhlak mulianya. Manaqiban dalam TQN Cigandeng Menes Pandeglang merupakan amalan mingguan artinya amalan yang harus dilakukan minimal satu minggu satu kali yaitu dilaksanakan setelah melaksanakan khataman pada malam Jum'at.¹¹

¹⁰ TB.Miftahurrohman, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 4 Sept 2015.

¹¹ H. TB. Nu'man, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 13 Sept 2015.

2) Shalawat *Tafrijiyyah* atau *Nariyyah*

TB. Miftahurrohman mengatakan pembacaan shalawat bagi kalangan pengamal tarekat maupun ahli sunnah waljama'ah merupakan kegiatan yang sudah akrab. Harapan dari pembacaan shalawat ini tidak lain adalah untuk memperoleh pertolongan dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW.

Shalawat dalam arti umum, sudah biasa dibacakan. Misalnya dalam shalat atau dalam setiap berdo'a. Ia merupakan syarat mutlak. Bacaan tahiyat jika tidak disertai oleh shalawat, maka shalat tersebut tidak sah. Begitu pula dalam berdo'a, pembacaan shalawat merupakan rangkaian awal dan akhir, sebab tanpa bershalawat kurang afdol.

Karenanya, pembacaan shalawat dalam bertarekat mirip dengan berdo'a dan mirip dengan shalat. Shalawat dengan berbagai macam versi bacaannya, nama "*shalawat nariyah*" lah yang dipilih sebagai wiridan dalam aktifitas TQN di Cigandeng Menes Pandeglang. Shalawat sendiri bukan rangkaian wajib bagi pengamal TQN. Ia hanya merupakan aktivitas extra yang tidak diharuskan.¹²

3) Marhabanan

TB. Nu'man memaparkan bahwa acara marhabanan bagi jama'ah TQN di Cigandeng Menes Pandeglang adalah sangat spesial. Pada acara ini jama'ah membaca kitab *Barzanji* yang didalamnya memaut puji-pujian kepada Rasulullah Muhammad Al-Musthofa. Dengan acara marhaban ini adalah mengungkapkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga Rasulullah SAW membalas kami dengan syafa'atnya di hari pembalasan nanti. Waktu pelaksanaan marhabanan ini dilakukan pada acara khataman setiap

¹² TB.Miftahurrohman, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 17 Okt 2015.

malam Jum'at dan Rabu Akhir, acara haul para tokoh dan mursyidin TQN dan acara-acara lainnya. Biasanya penempatan marhabanan ini waktu sebelum berdo'a.¹³

4) Ratib

TB. Nu'man juga memaparkan bahwa *Ratib* adalah seperangkat amalan yang biasanya harus diwiridkan oleh para pengamalnya. Tetapi *ratib* ini merupakan kumpulan dari beberapa potongan ayat atau beberapa surat pendek yang digabung dengan bacaan-bacaan lain seperti istighfar, tasbih, shalawat, *asma'ul husna*, dan kalimat *thayyibah* dalam suatu rumusan komposisi (jumlah bacaan masing-masing) telah ditentukan dalam paket amalan khusus. *Ratib* ini disusun oleh seorang mursyid besar dan diberikan secara ijazah kepada para muridnya dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan spiritual dan wasilah dalam berdo'a untuk kepentingan dan hajat-hajat besarnya.¹⁴

5) Hizib

TB. Nu'man menjelaskan bahwa Hizib adalah suatu do'a yang panjang, dengan lirik dan bahasa yang indah yang disusun oleh sufi besar. Hizib ini biasanya merupakan do'a andalan sang sufi yang juga diberikan kepada para muridnya secara ijazah *sharih*. Hizib diyakini oleh kebanyakan masyarakat Islam (kebanyakan santri) sebagai amalan yang memiliki daya kontrol spiritual yang sangat besar terutama jika diperhadapkan dengan ilmu-ilmu ghaib dan kesaktian.¹⁵

¹³ H. TB. Nu'man, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 13 Sept 2015.

¹⁴ H. TB. Nu'man, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 13 Sept 2015.

¹⁵ H. TB. Nu'man, Tokoh TQN Cigandeng Menes Pandeglang, Wawancara 13 Sept 2015.